

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Cerita pendek berjudul *Cigu* (茨菰) *Jamur Mata Panah* karya Su Tong (苏童) bisa dibilang menggambarkan kesengsaraan dan penderitaan. Dimana digambarkan tokoh utama yang bernama Caixiu (彩袖), harus menjadi korban karena kolotnya budaya yang diterapkan oleh keluarga dan orangtuanya. Ia dijodohkan dengan pria pengidap epilepsi. Meskipun sudah kabur dari rumah dan mendapat bantuan untuk menyelesaikan masalahnya di kantor Perhimpunan Wanita, tanpa alasan yang jelas akhirnya ia harus menyerah juga. Setelah dijodohkanpun Caixiu tidak bahagia. Ia akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya sendiri dengan meminum cairan pestisida.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap teks cerpen berjudul *Jamur Mata Panah*, penulis memberi kesimpulan mengenai cerpen tersebut, yaitu :

1. Adanya keterkaitan antara judul dengan teks cerpen. Meskipun judul cerpen tersebut menggunakan nama tumbuhan yang dapat diolah menjadi makanan, yaitu jamur mata panah. Tetapi cerpen ini sama sekali tidak membahas tentang tumbuhan jamur maupun kuliner olahan jamur. Cerpen ini menceritakan tentang gadis desa bernama Caixiu yang kabur dari rumah karena menolak dijodohkan. Tapi ada kaitan antara judul dengan isi cerpen tersebut, karena desa tempat tinggal Caixiu merupakan daerah yang terkenal dengan tumbuhan jamur mata panah. Karena itu, dalam cerpen diceritakan saat tokoh “aku” melihat foto Caixiu, ia jadi teringat tentang makanan jamur.
2. Rentang waktu yang menjadi latar dalam cerpen adalah masa Revolusi Kebudayaan. Meskipun dalam cerpen tidak disebutkan tahun kejadiannya, tapi penulis menganalisa rentang waktu dari beberapa hal, yaitu dari adanya kantor Perhimpunan Wanita, serta dari perspektif penulis cerpen berdasarkan

gayanya yang selalu menggunakan perspektif wanita dan masa kecil sebagai ciri khas tulisannya. Dengan menganalisa kedua hal tersebut, penulis memperkirakan rentang waktu yang paling memungkinkan adalah saat Revolusi Kebudayaan, karena Cina saat itu sedang mengalami perubahan besar sebagai bagian dari sejarah mereka.

3. Bahwa dengan adanya Revolusi Kebudayaan belum mampu menggeser budaya perjodohan. Terbukti di dalam cerpen bahwa pada akhirnya Caixiu tetap menikah dengan pria yang telah dijodohkan dengan dirinya, hingga akhirnya ia harus meninggal dengan tragis. Budaya perjodohan tersebut terlihat masih tetap kokoh bertahan dan ditegakkan oleh masyarakat Cina khususnya di daerah pedesaan.

#### **4.2 Saran**

Setelah melakukan penulisan skripsi guna meneliti budaya perjodohan

Cina pada masa Revolusi Kebudayaan, dengan judul “Pergeseran Budaya Perjodohan Masa Revolusi Kebudayaan Analisis Cerpen Berjudul *Cigu* (茨菰) *Jamur Mata Panah* Karya Su Tong (苏童), penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu :

1. Kepada Mahasiswa Sastra Cina Unsada
  - a. Meningkatkan kompetensi penerjemahan bahasa Mandarin dalam bidang penerjemahan karya sastra, baik itu cerita pendek, novel, maupun puisi;
  - b. Meningkatkan kemampuan menelaah karya sastra berbahasa Mandarin.
2. Kepada Jurusan Sastra Cina Unsada
  - a. Meningkatkan kompetensi dan kemampuan penerjemahan dan menelaah karya sastra calon lulusan Jurusan Sastra Cina Unsada.
  - b. Meningkatkan kontribusi Jurusan Sastra Cina dalam penerjemahan dan penelitian karya sastra berbahasa Mandarin di Indonesia.